

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bentuk gotong royong dalam kehidupan masyarakat kampung Naga terdiri dari gotong royong dalam kegiatan pertanian, perbaikan atau renovasi rumah, acara ritual seperti khitanan dan pernikahan, dan kegiatan upacara adat serta upacara kematian. Kegiatan gotong royong tersebut berlangsung secara kondisional dan non kondisional dalam masyarakat. Berbagai bentuk gotong royong tersebut diikuti baik oleh seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orangtua bahkan para lansia.

Makna yang terkandung dalam setiap kegiatan tergantung dari kegiatan yang dilaksanakan, nilai-nilai yang ada seperti kebersamaan yang kuat menjadi salah satu makna yang besar dalam kehidupan masyarakat. Nilai yang sering ditemukan dalam kegiatan gotong royong adalah adanya nilai kebersamaan dalam masyarakat yang penuh dengan kesadaran melaksanakan atau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Kebersamaan tersebut terdiri dari nilai kesedihan dan nilai kebahagiaan serta nilai toleransi dalam masyarakat.

Nilai gotong royong tidak hanya dapat dimaknai begitu saja, namun dapat dikaitkan dengan solidaritas yang ada dalam masyarakat, gotong royong dan solidaritas akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kekuatan solidaritas dengan adanya gotong royong tentu perlu dipertahankan, dalam upaya mempertahankan hal tersebut maka dibutuhkan upaya dan usaha masyarakat dengan adanya sikap empati dan simpati dari masyarakat pada setiap kegiatan yang berlangsung.

Berbagai upaya dan usaha dapat dilakukan oleh masyarakat, juga dibantu oleh tugas dan fungsinya dalam masyarakat sehingga dapat memberikan upaya-upaya yang baik untuk pelaksanaan gotong royong, dan mempertahankan kekuatan solidaritas yang ada dalam masyarakat. Upaya tersebut seperti dibentuknya *guide* untuk dapat mendampingi setiap pengunjung yang datang dan menjadi salah satu sumber baru masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan salah satu fenomena sosiologi khususnya kearifan lokal. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi di tingkat perkuliahan dan SMA kelas XII pada konsentrasi kelas Ilmu-ilmu sosial (IIS) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Materi-materi pembelajaran sosiologi dapat tersampaikan dengan baik apabila proses pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi yang kondusif dan menyenangkan. Pada hal ini, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, namun peserta didik tersebut harus mampu membentuk karakter peserta didik agar jauh lebih baik dengan pendekatan-pendekatan pendewasaan, dalam proses pembelajaran perlu dilakukan dalam kondisi yang kondusif agar materi-materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik saja tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar jauh lebih baik. Pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Sehubungan dengan nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung Naga, maka implikasi yang harus dilakukan adalah pemaknaan dari setiap kegiatan gotong royong, yakni dengan mengimplikasikan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari kegiatan gotong royong sekalipun. Bentuk-bentuk gotong royong yang beragam tentunya mempengaruhi makna dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari gotong royong. Banyaknya bentuk gotong royong tentu mempengaruhi makna dari setiap kegiatan gotong royong, makna yang ada dari setiap kegiatan tergantung dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Masyarakat sebagai manusia yang akan selalu membutuhkan orang lain tentu memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam masyarakat, begitupun dalam pelaksanaan gotong royong setiap masyarakat akan memiliki peran sebagaimana fungsinya dalam masyarakat.

Gotong royong merupakan salah satu pedoman atau pegangan hidup yang baik dalam masyarakat dengan pengaruh dari solidaritas dalam masyarakat tentunya gotong royong terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam beraktifitas. Gotong royong dan solidaritas tentunya memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana solidaritas merupakan isi dari setiap kegiatan gotong royong. Antara solidaritas dan gotong royong tentunya saling berkaitan dalam pelaksanaannya di masyarakat, semakin kuat gotong royong maka akan semakin kuat pula rasa solidaritas dalam masyarakat.

Kekuatan solidaritas dengan adanya nilai-nilai gotong royong harus dipertahankan dengan usaha dan upaya dari masyarakat. Upaya dan usaha tersebut dapat berbentuk tindakan atau peringatan dalam bentuk tulisan dan lisan, masyarakat yang sadar akan kuatnya solidaritas harus dipertahankan maka dengan sendirinya akan melakukan upaya dan usaha untuk terus dan tetap mempertahankan hal tersebut berlaku di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti. Rekomendasi ini berkaitan dengan nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung Naga, rekomendasi ini peneliti sampaikan bagi masyarakat adat dan masyarakat umum atau pengunjung, guru mata pelajaran Sosiologi dan pada peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi masyarakat adat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat adat dalam aktivitasnya sudah sangat baik dan memiliki solidaritas yang sangat kuat, terutama adanya gotong royong dalam setiap aktivitas kehidupannya membuat kebersamaan masyarakat semakin utuh, namun meski demikian ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan untuk masyarakat adat diantaranya:

1. Melaksanakan setiap tugas sesuai peran dan fungsinya dalam masyarakat.
2. Menjaga tradisi dan adat istiadat dengan kesadaran penuh untuk terus di wariskan kepada generasi dan generasi seterusnya.
3. Bersikap tegas ketika ditemukan pengunjung yang melanggar aturan adat.
4. Tetap bersikap ramah untuk setiap pengunjung yang datang.

5. Komunikasi yang baik antara tokoh adat dengan masyarakat.
6. Konsistensi masyarakat dalam upaya menjaga tradisi adat.

5.3.2 Bagi masyarakat umum atau pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian, adanya peningkatan pengunjung ke Kampung Naga memang dipengaruhi oleh diresmikannya sebagai kampung wisata, untuk itu ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada para pengunjung, diantaranya:

1. Menjadi masyarakat yang baik ketika hendak berkunjung dengan mematuhi apa yang disampaikan oleh guide sebagai bentuk saling menghargai antar budaya dan tradisi.
2. Menjaga kelestarian, kebersihan serta hal-hal lain yang harus dijaga dan diperhatikan dalam masyarakat ketika berkunjung.
3. Menghargai dan menghormati setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat adat.
4. Ketika ikut berpartisipasi pada kegiatan masyarakat adat, untuk tidak mengganggu atau merubah kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan.

5.3.3 Bagi Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Penelitian ini tentunya berkaitan juga dengan dunia pendidikan, terutama jenjang SMA pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XII pada materi Kearifan lokal. Berikut beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada guru mata pelajaran Sosiologi, diantaranya:

1. Memperkenalkan kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat sampai seluruh Indonesia.
2. Membuat studi kasus atau penelitian kecil sehingga siswa dapat melakukan observasi langsung.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung sebagai Kampung Wisata Budaya.
2. Persepsi masyarakat terhadap Dinas Pariwisata dalam mengelola Kampung Wisata.